

PENGEMBANGAN LIFE SKILLS SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL MUMTAZ JAYANTI TANGERANG

Mumu Zainal Mutaqin
Universitas Mathla'ul Anwar Banten,
email: mumu.zainal.mutaqin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the Al Mumtaz Islamic boarding school which focuses on the life skills of the students, namely the students' ability to speak Arabic and English. This is stated in the vision of Islamic boarding schools to prepare a generation of quality Muslims with a learning process approach. This study uses a qualitative research method with a type of descriptive research intended to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects, for example behavior, perceptions, motivations, actions, etc., holistically and by means of descriptions in the form of words and language in a particular context. naturally and by utilizing various natural methods. Al Mumtaz Islamic Boarding School in improving the life skills of students in Arabic and English, including. First, personal skills through a program of routine recitation of books, this activity is carried out routinely at dawn. Second, social skills through organizations in the field of language. Third, academic skills through educational programs, namely the Santri scientific forum. Fourth, vocational skills through language extracurricular activities. In addition, one of the supporting and inhibiting factors is the extracurriculars that are applied in Islamic boarding schools to support and add insight to students. While the inhibiting factors, the persistence of means and motivation within the students

Keywords: Life Skills, Islamic Boarding Schools

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami Pondok Pesantren Al Mumtaz yang menitikberatkan pada kecakapan hidup santri yaitu kemampuan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris. Hal tersebut tertuang dalam visi pesantren untuk mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dengan pendekatan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. dan bahasa dalam konteks tertentu. secara alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Pesantren Al Mumtaz dalam meningkatkan life skill santri dalam bahasa Arab dan Inggris, diantaranya. Pertama, keterampilan pribadi melalui program pengajian rutin, kegiatan ini dilakukan secara rutin pada waktu subuh. Kedua, keterampilan sosial melalui organisasi di bidang bahasa. Ketiga, keterampilan akademik melalui program pendidikan yaitu forum ilmiah santri. Keempat, keterampilan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa. Selain itu, salah satu faktor pendukung dan penghambat adalah ekstrakurikuler yang diterapkan di pondok pesantren untuk menunjang dan menambah wawasan santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kegigihan sarana dan motivasi dalam diri siswa

Kata kunci: *Kecakapan Hidup dan Pesantren*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan memiliki komitmen untuk menyuguhkan pola pendidikan yang melahirkan SDM yang handal. Sebagai lembaga pendidikan yang masih *survive*, pondok pesantren telah membuka diri dengan berbagai pertimbangan dan musyawarah yang sangat ketat bahkan sekarang pondok pesantren sudah mulai menerapkan manajemen modern dan kepemimpinan kolektif. Dampak dari bonus demografi pada kebijakan pendidikan, khususnya pendidikan di pondok pesantren. Perlu ditekankan bahwa pemenuhan hak dan kebutuhan anak santri merupakan investasi yang diharapkan dalam bonus demografi. Lebih lanjut, *human capital investment* yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, pengembangan sosial, perlindungan, nilai-nilai keluarga, dan nilai-nilai masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan yang berimbas langsung pada produktivitasnya saat keluar dari pesantren (Chudzaifah, 2018).

Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan unik sekaligus khas yang ada di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam. selanjutnya, dimaksud unik, karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah umum, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid. Penyelenggaraan pendidikan di Pesantren dengan tujuan mendapatkan rida Allah SWT. Adapun waktu belajarnya tidak dibatasi, dan

santri dididik untuk menjadi insan unggul, mempunyai integritas yang kokoh, mandiri, berkualitas dan intelektual. Sehingga, seorang santri diharapkan dapat menjadi panutan dalam masyarakat, menyebarkan nilai Islam dengan penuh keikhlasan dengan mengedepankan kemandirian santri melalui pendidikan kecakapan hidup. Kecakapan hidup di Pondok Pesantren dalam dapat mengembangkan diri untuk menjadi manusia unggul (Wicaksono, 2021: 183).

Selain itu, tuntutan akan peningkatan kualitas pesantren disikapi dengan serius dan seksama, karena ketertinggalan dalam bidang pendidikan akan menimbulkan dua persoalan besar yakni kebodohan dan kemiskinan. Sektor pendidikan ditempatkan dalam tatanan khusus dan menjadi prioritas pertama yang penting dalam konteks pembangunan suatu bangsa. Begitu juga dengan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dapat menjawab tuntutan pendidikan yang ada. Oleh karena itu, santri dibekali dengan program *life skills* sesuai dengan minat dan bakat santri, yang mampu hidup mandiri di daerah masing-masing. Dengan demikian, pondok pesantren membekali santri-santrinya dengan program kecakapan hidup agar siap bersaing dengan lulusan lain ketika terjun ke masyarakat.

Pondok pesantren Al Mumtaz memiliki sistem pendidikan terpadu yang memadukan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu modern. Ada tiga

fokus dari program yaitu pendalaman Al Qur'an, kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, dan teori dan Praktek dalam beribadah. Tiga hal tersebut sudah dituangkan dalam visi pondok pesantren Al Mumtaz yaitu, menyiapkan generasi Muslim yang berkualitas, dengan menerapkan pendidikan Islam terpadu dengan pendekatan *learning process*. Serta berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris melalui manajemen terpadu dan meningkatkan hubungan kemitraan. Namun dalam hal ini terfokus pada bagaimana pondok pesantren untuk mengembangkan *life skills*nya dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris.

Life skills merupakan kemampuan beradaptasi dan berperilaku positif yang dapat membantu seseorang untuk menyesuaikan diri secara efektif. Dengan tuntutan dan tantangan yang dihadapi di setiap hari. Sehingga kecakapan hidup merupakan sejumlah kompetensi psikososial antara personal yang membantu seseorang dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, berfikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang harmonis, berempati dengan pihak lain, dan menyesuaikan diri serta mengelola kehidupannya dalam suasana yang sehat dan produktif.

Hasil pengamatan yang dilakukan di pondok pesantren Al Mumtaz menemukan masih banyak santri yang tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi

sehari-hari, padahal ini menjadi salah satu kewajiban santri. Selain itu, masih banyak juga santri akhir yang masih bingung untuk melanjutkan jenjangnya setelah lulus dari pondok pesantren. Terdapat juga santri yang masih bergantung pada orang tuanya selama hidup di pondok pesantren. Ada juga santri yang belum lancar dan benar dalam membaca Al-Quran. Dari pemaparan tersebut, pondok pesantren dengan berbagai persoalan yang ada dengan Visi Misinya mempunyai tanggung jawab untuk memfasilitasi para santri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Dalam pengembangan *life skill* tidak hanya melalui pendidikan formal, namun bisa dicapai melalui pelatihan-pelatihan maupun yang lainnya seperti magang dan seminar. Sehingga pendidikan *life skills* dapat dijadikan terobosan untuk membekali manusia baik yang sedang mengenyam pendidikan formal maupun yang berada di lembaga non formal atau masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal maupun non formal. Departemen pendidikan Nasional membagi *life skills* menjadi empat bagian (Hidayat, 2022: 70). *Pertama*, kecakapan personal yang mencakup kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional merupakan penghayatan manusia sebagai makhluk Tuhan, dan juga sebagai modal dalam mengingatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya dan juga sebagai alat bagi individu untuk mengembangkan

potensi yang ada pada dirinya yakni dengan keterampilan belajar.

Kedua, kecakapan sosial (sosial skill) mencakup kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecapakan bekerja sama empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah. Kecakapan ini sangat membantu santri berkompeten secara sosial. *Ketiga*, kecakapan akademik disebut juga kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari berfikir rasional yang masih bersifat umum. Keckapan ini lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik. *Keempat*, kecakapan vokasional disebut juga dengan kecakapan kejuruan yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat (Munif, 2019).

Dalam pendidikan *life skills* pembelajaran yang diberikan adalah pelajaran yang mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat sehingga masyarakat mau dan mampu belajar masyarakat tahu apa yang hendak dikerjakan atau tahu pekerjaan alternative dalam hidupnya, masyarakat mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan, mampu hidup bersama. Dengan demikian peneliti perlu menggali lebih mendalam tentang upaya pondok pesantren dalam mengembangkan life skill santri dalam berbahasa asing di pondok pesantren Al Mumtaz.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Tohirin, 2013:3).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu sebagai berikut. Pertama, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. *Kedua*, wawancara, pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu diantaranya direktur bahasa, ketua bahasa, bagian bahasa, bagian kurikulum, santri. *Ketiga* dokumentasi, merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, foto, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pendidikan yang ada di Pondok Al Mumtaz telah terintegrasi dengan berbagai macam kecakapan hidup yakni kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik

dan kecakapan vokasional. Dari sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat misalnya mahir berbahsa Arab dan Inggris, ada beberapa sistem yang digunakan di pesantren Al Mumtaz dalam meningkatkan *life skill* santri dalam berbahasa Arab dan Inggris dan pesantren Al Mumtaz mengacu pada sistem Gontor yang dimodifikasi. Sebagai mana yang di sampaikan oleh direktur berikut:

Sistem Pesantren kami memakai Sistem Gontor yang di modifikasi yang artinya kita adopsi buku-buku dari Gontor baik dari segi bahasanya, materiya dll. Kemudian kami berusaha mengimplementasikanya dengan keadaan para santri, para pengajar dan lingkungan sekitar. (wawancara 25 oktober 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa Sistem pendidikan yang ada di dalam pesantren mempunyai karakter yang mandiri. Hal itu bisa kita lihat dari pengajaran sorogan. Pengajaran sorogan di sini maksudnya adalah seorang kyai mengajar para santrinya secara bergiliran dari santri satu ke santri lainnya. Saat tiba gilirannya, santri mengulangi serta mengartikan kata yang sama persis dengan yang diucapkan kyai atau guru itu kepadanya. Metode penerjemahan ini dibuat supaya mereka bisa dengan mudah mengerti dan memahami baik dari segi arti ataupun fungsi kata dalam rangkaian kalimat dalam bahasa Arab.

Pesantren, meskipun terlihat menomerduakan urusan duniawi dan lebih mengutamakan hubungan dengan Allah SWT., sekarang sangat diminati keberadaannya. Masyarakat justru menyambut baik adanya pesantren untuk perbaikan akhlak dan moral generasi. Salah satu tujuan memilih pesantren sebagai lembaga untuk menimba ilmu adalah supaya bisa berjiwa Islami, berakhlak terpuji. Selain sisi akademis yang juga menjadi tujuannya. Selain itu, peran seorang Kiai sangatlah dibutuhkan untuk mempermudah pemahaman masyarakat yang kemudian dapat diterima dengan baik dan mampu mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari dan juga mampu meningkatkan stabilitas penerapan aktivitas keagamaan dengan didasari kondisi masyarakat yang aktif dalam menerapkannya. (Mutaqin, 2020).

Selain itu, sistem pendidikan pesantren Al-Mumtaz dapat dari mengikuti kegiatan bahasa seperti *muhadash*, *muhadoroh* dalam pembelajaran dikelas maupun penggunaan dalam keseharian menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dengan memiliki karakteristik yang khas, pesantren menjadi pusat pendidikan Islam yang survive keberadaannya dalam melestarikan tradisi-tradisi pesantren ditengah arus perubahan zaman yang semakin modern ini. (Krisdiyanto, 2019:16). Dalam sistem itu, para santri dapat melakukannya secara berulang-ulang dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran apabila sudah mendalami

atau menguasai pelajaran sebelumnya. Sorogan bisa diartikan sebagai sistem yang paling sulit dari keseluruhan sistem pengajaran yang ada di pesantren. Hal ini, disebabkan dalam sorogan para santri dituntut untuk sabar, rajin, taat, dan disiplin. Sebagaimana wawancara dengan direktur bahasa Pesantren Al Mumtaz terkait pembentukan struktur organisasi bahasa sebagai berikut: Pembentukan struktur organisasi bahasa yang ada di Pondok Al Mumtaz melalui rapat koordinasi dari kepala sekolah ke para pengurus Pondok pesantren kemudian dibentuklah organisasi kebahasaan dari direktur bahasa kemudian ketua bahas dan pengurus bahasa. (Wawancara 25 Oktober 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa pembentukan struktur organisasi bahasa sangat terencana dengan baik. Melalui tahap-tahapan yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan begitu terstruktur, dari jabatan yang tertinggi yaitu direktur bahasa yang tugasnya memonitoring dan mengevaluasi program kerja ketua bahasa, kemudian ketua bahasa yang tugasnya mengawasi kerja bagian kebahasaan yang terjun langsung kelapangan dan membuat perencanaan dalam pembentukan kegiatan-kegiatan kebahasaan. Dengan demikian pendidikan *life skills* dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai

kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik.

Perkembangan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajemen. Pesantren yang masih akan berkembang jika dikelola secara profesional maka akan maju, dengan pengelolaan yang sama. Sementara itu, pesantren yang masih belum berkembang akan terhambat dalam menghadapi tantangan multidimensi jika manajemen pengelolaan tidak diterapkan dengan baik. Tantangan itu bisa berupa tuntutan-tuntutan keterbukaan, pengembangan metodologi, kemampuan manajerial, kolektivitas, demokratisasi, kebersamaan, egalitarianisme, dan lain-lain (Soheh, 2020: 27).

Dengan demikian, pendidikan *life skills* dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar santri memperoleh kecakapan hidup di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup bukan merupakan hal baru bagi pesantren. Namun, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global ini, pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan secara tradisional di lingkungan pesantren perlu mendapatkan sentuhan teoritis dan teknis, sehingga para alumni lembaga pendidikan lainnya dalam berebut lapangan pekerjaan yang semakin lama semakin kuat (Rahim, 2016:177).

Selain itu, pendidikan di Pondok Pesantren Al Mumtaz Jayanti Tangerang dapat diartikan sebagai

totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita. Unsur-unsur suatu sistem pendidikan terdiri Kiayai ustadz atau Santri sarana prasaran dan semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mengembangkan *life skillssantri* dalam berbahasa asing. Sebagaimana wawancara dengan Ketua Bahasa terkait kegiatan kebahasaan yang ada di Pondok Pesantren Al Mumtaz sebagai berikut. Untuk kegiatan-kegiatan kebahasaan yang kami buat melalui program kerja tahunan dan program kerja semester yaitu muhadoroh, muhadasah, kegiatan pembagian kosa-kata atau hafalan. (Wawancara 25 Oktober 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa kegiatan kebahasaan yang ada di Pondok Pesantren sangatlah baik dan terencana karena melalui kegiatan *muhadoroh* yang dilakukan satu minggu dua kali yaitu malam jumat dan malam senin yang menjadi kegiatan wajib diikuti semua santri, para santri dapat menambah wawasan dalam berbahasa Arab dan Inggris dan menambah kosa kata baru dan juga melatih mental para santri melatih keberanian berbicara didepan orang banyak. Kemudian melalui *muhadasah* atau percakapan yang dilakukan setiap pagi senin dan jumat membuat para santri terbiasa berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Melalui kegiatan hafalan

kosa kata baik itu bahasa Inggris dan Arab sangat membantu para santri mengingat kosa kata bahasa Arab dan Inggris yang digunakan dalam kehidupan mereka di pondok pesantren.

Dalam pendidikan program kegiatan pesantren terdapat beragam kegiatan didalamnya, dimana adanya kegiatan tersebut bertujuan untuk mendidik dan memperbaiki moral santri. Setiap kegiatan memiliki nilai-nilai tersendiri yang terkandung didalamnya dimana nilai disini merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang berguna penting bagi kemanusiaan. Dari hasil observasi, terkait dengan sistem pendidikan pondok dalam meningkatkan *life skillssantri* dalam berbahasa Arab dan Inggris sebagai berikut. (a) Kegiatan belajar dikelas dengan menggunakan bahasa Arab. (b) Mengadakan ekstrakurikuler kebahasaan misalnya language club, muhadoroh dll. (c) Mengadakan kontes duta bahasa (d) Mengadakan pergantian bahasa misalnya minggu pertama santri harus berbahasa Arab minggu ke dua santri harus berbahasa Inggris dan seterusnya bergulir setiap minggu. (e) Mengadakan lomba pidato berbahasa Arab dan Inggris. (f) Terdapat pengurus bagaian bahasa yang dikhususkan untuk membantu peningkatan berbahasa Inggris dan Arab santri

Selanjutnya, upaya pengurus Pondok pesantren berusaha meningkatkan berbahsa Arab dan Inggris para santri yaitu: (1) Mengadakan muhasadasah atau

percakapan satu minggu dua kali. (2) Pemberian kosa kata baru dan oleh pengurus bagian bahasa setiap hari dan wajib menyeter hafalannya. (3) Mengadakan kegiatan muhadoroh satu minggu dua kali menggunakan bahasa Arab, Inggris dan bahasa Indonesia. (4) Para santri wajib menggunakan bahasa Inggris dan Arab dalam kehidupan sehari-hari. (5) Diadakan mahkamah bahasa bagi santri yang tidak aktif menggunakan bahasa atau menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara. (6). Pergantain penggunaan bahasa Inggris dan Arab dalam waktu satu minggu. (7) Menempel kosa kata di setiap tempat. (8) Menggunakan bahasa Arab dan Inggris merupakan kewajiban Semua penghuni di pondok pesantren. Oleh karena itu, diharapkan para santri mampu menguasai bahasa Arab dan Inggris secara baik dan dapat mengaflikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dijadikan bekal untuk bersaing didunia kerja.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *life skills* Santri

Faktor pendukung untuk meningkatkan *life skill* santri berbahasa Arab dan Inggris dilingkungan pondok pesantren tentunya banyak upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus pesantren itu sendiri. Salah satunya terdapat kegiatan ekstrakurikuler guna untuk menunjang dan menambah wawasan santri. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat menunjang *life skill* santri ialah *Language club* yang merupakan wadah untuk lebih memperdalam ilmu santri dibidang

bahasa, terutama bahasa Inggris dan Arab. Selain itu, *Language club* untuk menambah mental santri, memperluas wawasan dan pengetahuan santri. Dengan demikian, santri yang nantinya menjadi alumni dari pesantren dapat bersaing dengan dunia luar. Selain itu harapannya bisa mengaplikasikannya dilingkungan masyarakatnya kelak. Karena kemampuan berbahasa Arab dan Inggris sangat diperlukan dalam berkomunikasi dalam masyarakat yang majemuk. Sebagaimana wawancara dengan ketua bahasa pesantren terkait dengan paktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan *life skills* santri sebagai berikut:

Penghambat bagi saya untuk menggunakan bahasa kadang sulit untuk menyambungkan kosa kata menjadi sebuah kalimat, dan banyaknya hafalan kadang saya bingung mau menghafal yang mana dulu (Wawancara 25, Oktober 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa Pondok Pesantren selalu berusaha menambah ataupun mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan dan fasilitas yang lainnya agar tujuan yang hendak dicapai dapat mudah terwujud. Selain itu, masih terdapat santri masih kesulitan menggunakan kosakata dalam bahasa Inggris atau dalam bahasa Arab. Namun yang membedakan santri yang satu dengan santri lain salah satunya ialah faktor kecerdasan yang mendorong para santri untuk terus berkarya dalam bidang *life skill* santri. Faktor kecerdasan pada santri sangat

berpengaruh terhadap *life skillssantri*, hal ini lah yang mempengaruhi kemampuan santri untuk terus berkarya. Faktor kecerdasan pada santri juga bisa menghambat targetan para santri dalam menambah wawasan dibidang *life skillssantri*. Misalnya dalam menargetkan hafalan demi hafalan yang harus dicapai santri dalam kurun waktu yang relatif singkat. Selain itu juga dampak dari faktor kecerdasan masih banyak santri yang masih belum bisa menempatkan kosakata mejadi sebuah kalimat dengan benar sesuai grammer. Rasa malas yang tinggi yang sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan berbahasa santri.

Adapun faktor penghambat peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris di pondok pesantren Al Mumtaz sebagaimana wawancara kepada ketua bahasa sebagai berikut: Adapun faktor penghambat perjalannya sistem pendidikan santri dalam meningkatkan *life skillssantri* dalam berbahsa Inggris antaranya Faktor santri, faktor tenaga pengajar, faktor orangtua, faktor fasilitas (Wawancara 25 Oktober 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa faktor yang mengambat kemampuan berbahasa Arab dan Inggris santri yaitu sebagai berikut. *Pertama*, faktor santri. pada dasarnya, semua santri sama. Namun yang membedakan santri yang satu dengan santri lain salah satunya ialah kegigihan dalam belajarnya. Faktor ini dapat menghambat targetan para santri dalam menambah wawasan dibidang *life skillssantri*. Misalnya

dalam menargetkan hafalan demi hafalan yang harus dicapai santri dalam kurun waktu yang relatif singkat. Selain itu juga dampak dari faktor kecerdasan masih banyak santri yang masih belum bisa menempatkan kosakata mejadi sebuah kalimat dengan benar sesuai grammer. Rasa malas yang tinggi yang sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan berbahasa santri.

Kedua, faktor tenaga pegajar, tenaga pengajar menjadi salah satu prioritas dalam mengembangkan *life skills* santri dalam berbahasa Inggris dan Arab. Oleh karenanya sangat dibutuhkan tenaga-tenaga pengajar yang handal. Namun, seringkali ditemukan tenaga pengajar yang kurang efektif dalam mengajar. Hal ini karena jumlah tenaga pengajar tidak sebanding dengan jumlah santri yang ada, selain itu keterbatasan waktu tenaga pengajar yang seringkali membagi waktunya antara mengajar dan kuliah, sehingga target santri dalam pengembangan *life skills* santri belum maksimal.

Ketiga, faktor orang tua, sangat menentukan para santri dalam mengembangkan *life skills* santri dalam bahasa Inggris dan Arab. Karena dengan adanya dukungan dan dorongan dari kedua orang tua inilah yang membuat santri bisa cepat menambah ilmu yang mereka kejar. Namun, tidak sedikit santri yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua, sehingga santri yang seperti ini biasanya cenderung kurang maksimal dalam menuntut ilmu. Hal ini, dapat mempengaruhi psikologis

santri sehingga selama berada dilingkungan pesantren menjadi tidak fokus dalam belajar.

Keempat, faktor fasilitas, selain faktor-faktor di atas, faktor yang dapat mempengaruhi *life skills* santri dalam meningkatkan berbahasa Inggris dan Arab ialah faktor fasilitas. Faktor fasilitas yang masih sangat minim, misalnya leb bahasa yang masih terbatas tidak sesuai dengan kebutuhan para santri sehingga dalam metode *istima'* santri masih kurang dalam memahami arti dari bahasa itu sendiri.

KESIMPULAN

Pendidikan Pondok Pesantren Al Mumtaz dalam meningkatkan *life skills* santri dalam berbahasa Arab dan Inggris diantaranya. Pertama, *personal skill* melalui program pengajian rutin kitab-kitab, kegiatan ini dilakukan rutin ba'da shubuh. Kedua, *social skill* melalui Organisasi dalam bidang kebahasaan. Ketiga, *academic skill* melalui program pendidikan yaitu forum keilmuan Santri. Keempat, *vokasional skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan. Selain itu, Faktor pendukung dan penghambatnya Salah satunya ialah ekstrakurikuler yang diterapkan di pondok pesantren guna untuk menunjang dan menambah wawasan santri. Sedangkan faktor penghambatnya, ketekunan sarana dan motivasi dalam diri santri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Chudzaifah, Ibnu. 2018. *Tantangan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Bonus Demografi*.

Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan. Volume 10, Nomor 2, September 2018, 409-434.

Djaman Satori. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya halaman 107

Hasan, Moch. Sya'roni, Mar'atul Azizah. 2020. *Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi*. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Volume 4 Nomer 1 Maret ; p-ISSN:2549-8339; e-ISSN: 2579-368.

Hidayat, Anwar. Akhyar Hanif, Risman Bustamam. 2022. *Pendidikan Life skills Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan*. At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 2 Tahun.

Krisdiyanto, Gatot. Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud. 2019. *Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas*. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan p-ISSN:1858-1080 | e-ISSN: 2615-6547 Vol. 15, No. 01, Juli 2019, pp. 11-21.

Kamila, Ratna, Arif Rahman, Herman. 2019. *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 4, Nomor 1, 2019, 19-36 DOI: 10.15575/tadbir.

Mutaqin, Mumu Zainal. 2022. Eksistensi Kiai Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Cigoong Utara Kecamatan Cikulur Kab. Lebak. Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies Volume. 8 No.1, (2020)

- Munif, Achmad Abdul. 2019. *Pengembangan Life Skillssantri Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. Ilmuna. Vol.1, No.2 September.
- Rahim, Ainur. 2016. *Pendidikan Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan Volume 8, Nomor 2, September , 171-194. ISSN 1979-2549 (e); 2461-0461.
- Rahman,Sandy Aulia, Husin. 2022. *Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 2 Tahun Halaman 1829 - 1836.
- Soleh, Ahmad, Moh. & Sitti Mukamilah. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren Tahfidz As-Syahidul Kabir Blumbungan Pamekasa*. Kabilah: Journal of Social Community. Vol. 5 No.1 Juni . ISSN: 2502-9649 Online-ISSN: 2503-3603 Terakreditasi Nasional SK No.14/E/KPT/2019
- Wicaksono, Dimas Setiyo, Kasmantoni, Ahmad Walid. 2021. *Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0*. Jurnal Pendidikan Tematik. Vol. 2, No. 2, Agustus.